

Pelatihan Pembuatan Modul Bahan Ajar berbasis *Project* terkait Kurikulum Merdeka Belajar

Linda Astriani^{1,*}, Nurbaiti Widyasari², Rahmita Nurul Muthmainnah³,
Muhammad Sahrul⁴, Muh. Syakir Ramadhani⁵, Dede Nova A. K⁶, Muh. Syahrul
Alam⁷.

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

³ Pendidikan Matematika, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴ Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{5,6} Ilmu Hukum, FH, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁷ Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl.K.H.Dahlan Cirendeu Ciputat, Tangerang Selatan, Kode Pos 15419

*Lindaastriani@umj.ac.id

ABSTRAK

Bahan ajar dalam era Society 5.0 terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, pendekatan pembelajaran tidak lagi fokus pada peran guru, melainkan lebih berorientasi pada siswa yang dituntut untuk mengeksplorasi kreativitas tingkat tinggi mereka.. Pelatihan Pembuatan Modul Bahan Ajar berbasis *Project* terkait Kurikulum Merdeka Belajar perlu dilakukan untuk menunjang penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis *project* oleh para guru. Pengabdian Masyarakat dengan Sekolah Mitra SMP Islam harapan Ibu dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 Agustus 2023, dengan target 13 Guru dan 2 Staf dari Mitra Sekolah. Program ini menghasilkan 10 langkah cara menyusun modul bahan ajar berbasis *project* dan contoh modul berbasis *project* terkait Kurikulum Merdeka pada Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kata kunci: Pelatihan; Modul Bahan Ajar Berbasis *Project*; Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Teaching materials in the era of Society 5.0 continue to evolve alongside advances in information and communication technology. Currently, the learning approach no longer focuses on the role of the teacher but is more oriented towards students who are required to explore their high-level creativity. Training for the creation of project-based teaching modules related to the Independent Learning Curriculum is needed to support the implementation of innovative project-based learning methods by teachers. Community service with the Islamic Junior High School partner is scheduled for Friday, August 18, 2023, with a target of 13 teachers and 2 staff from the partner school. This program results in 10 steps for creating project-based teaching modules and examples of project-based modules related to the Independent Curriculum in the Strengthening the Profile of Pancasila Learners Project.

Keywords: Training; Project-Based Teaching Module; Independent Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 ini tidak lepas dari penggunaan teknologi. Keberadaan teknologi seolah-olah menjadi hal yang wajib untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran di kelas tentunya harus selalu menerapkan suatu inovasi pembelajaran yang terbaru. Kurangnya inovasi pembelajaran dari guru tentunya akan membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat belajar. Salah satu inovasi pembelajaran adalah adanya suatu media dalam pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad (2017) mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawahkan pengaruh psikologis terhadap siswa.

Seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran sebagai bentuk strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya memuat skenario pembelajaran, soal evaluasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik. Dalam penyusunannya perlu ada konsistensi dan kesinambungan antara kegiatan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan peserta didik pada lembar kerja peserta didik serta model yang sedang diterapkan dalam pembelajarannya (Diella & Ardiansyah, 2019).

Model *Project Based Learning* memiliki sintaks yang dapat menunjang keterampilan abad 21, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun timeline, monitoring, menguji hasil dan evaluasi pengalaman (Alec Patton, 2013). *Project Based Learning* berbasis STEM ini adalah model *Project Based Learning* yang diintegrasikan dengan STEM dan terdiri dari 5 proses, yaitu : *reflection, research, discovery, application* dan *communication* (Laboy-Rush, 2011). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mendukung keputusan

Pemda dan menyiapkan aplikasi pengembangan jarak jauh dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan di bidang teknologi pendidikan dalam membantu siswa untuk terus belajar secara mandiri.

Astriani dan Ismah, 2020 [5] Pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih terus dilakukan selama wabah pandemic covid-19 belum bisa diatasi secara maksimal. Tantangan Guru pasca pandemic covid-19 adalah dapat menumbuhkan rasa semangat dan kreatifitas siswa yang hamper 2 tahun mengikuti pembelajaran secara daring. Permasalahan selanjutnya yaitu terjadinya *Learning Loss* yang di alami siswa selama pandemic. Hal ini menuntut Guru agar lebih *extra* dalam memberikan pembelajaran. Adanya kesenjangan antara siswa dan guru juga perlu diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

Kaitannya modul *project based learning* dengan Kurikulum Merdeka saat ini modul *project* berfungsi sebagai modul perencanaan pembelajaran dengan konsep berbasis *project-based learning*, modul ini disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru saat menyusun modul *project*, yaitu: 1) Kemerdekaan Pendidik: Guru memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan menyesuaikan modul *project* sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks belajar peserta didiknya. 2) Referensi dari Pemerintah: Pemerintah menyediakan berbagai contoh modul *project* dari berbagai fase dan tema yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam mendapatkan referensi atau inspirasi dalam mengelola *project* pembelajaran. Dengan memperhatikan poin-poin di atas, guru dapat lebih fleksibel dalam merancang

modul proyek yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan khusus dari peserta didik mereka. Sementara itu, referensi dari pemerintah dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan untuk proses penyusunan modul *project* yang efektif.

SMP Islam Harapan Ibu bertekad menjadi penyelenggara Pendidikan Islam Nasional yang berkualitas unggul serta mampu melahirkan insan yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul mulia, berwawasan luas sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan permasalahan mitra, yaitu: (1) Guru masih belum memahami cara membuat bahan ajar berbasis Project, (2) guru belum memiliki informasi tentang format perangkat pembelajaran abad 21, (3) guru tidak memiliki keterampilan dalam menentukan model pembelajaran berdasarkan kurikulum, dan (4) guru tidak terampil dalam menyusun lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di sekolah mitra SMP Islam Harapan Ibu, Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Pada Hari Jum'at, Tanggal 18 Agustus 2023 yang diikuti oleh 13 Guru dan 2 Staf SMP Islam Harapan Ibu. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini memiliki tahapan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Melakukan Studi Pendahuluan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tahapan awal guna untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra agar didapatkan solusi terbaik untuk mitra.

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui Kepala Sekolah dan Tim Kurikulum Sekolah serta Tim Pengabdian Masyarakat yang nantinya akan disebar luaskan oleh Kepala Sekolah kepada Guru-guru. Pada tahap ini pula Tim Pengabdian Masyarakat menyiapkan materi terkait dengan pelatihan pembuatan modul bahan ajar berbasis *project*.

c. Pelatihan.

Tahapan ini diberikan untuk pelatihan pembuatan modul bahan ajar berbasis *project*. Dimulai dari penyampaian teori terkait *project based learning*, lalu tahapan pembuatan sintaks bahan ajar berbasis *project* yang berkaitan dengan modul *project* pada kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Banner Pelatihan

d. Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu berupa evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil dari sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan kepada guru-guru terkait pembuatan modul bahan ajar berbasis *project*.

Pada tahap ini juga ditekankan agar mitra bisa bersama-sama membuat program yang berkelanjutan dan membantu dalam pengabdian kepada masyarakat selanjutnya baik yang dilakukan oleh dosen UMJ atau mini riset yang akan dilakukan mahasiswa dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Pelatihan Dengan Peserta Dan Tim Pengabdian 2023

e. Umpan Balik

Kegiatan umpan balik dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023, hal ini perlu diadakan untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatannya.

yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Mitra serta pemberian cinderamata dari Tim Pengabdian kepada Kepala Sekolah SMP Islam Harapan Ibu.



Gambar 3. Ketua Pengabdian Bersama Kepala Sekolah SMP Islam Harapan Ibu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Cara Menyusun Modul *Project*

Langkah 1: Analisis Kesiapan Sekolah dan Kebutuhan

Kepala sekolah harus memulai dengan menganalisis kesiapan sekolah, termasuk fasilitas dan sumber daya yang tersedia, serta mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, guru, dan satuan pendidikan.

Langkah 2: Asesmen Diagnostik oleh Guru

Guru harus melakukan asesmen diagnostik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kondisi dan kebutuhan peserta didik. Ini akan membantu dalam merencanakan modul proyek yang sesuai.

Langkah 3: Penentuan Tema dan Topik

Guru dan/atau peserta didik harus bekerja sama untuk menentukan tema dan topik proyek yang akan dijalankan. Ini harus mencerminkan minat dan kebutuhan peserta didik.

Langkah 4: Identifikasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Guru harus menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai melalui proyek ini. Ini akan membantu dalam merancang tujuan pembelajaran yang jelas.

Langkah 5: Rencana Asesmen

Guru harus merencanakan jenis, teknik, dan instrumen asesmen yang akan digunakan untuk mengukur

pencapaian tujuan pembelajaran dalam proyek ini.

Langkah 6: Susunan Modul *Project*

Guru harus menyusun modul proyek berdasarkan komponen-komponennya. Modul ini harus bersifat fleksibel, sehingga dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Langkah 7: Penentuan Komponen Esensial

Guru harus menentukan komponen-komponen esensial dari modul proyek sesuai dengan kebutuhan proyek dan tujuan pembelajaran.

Langkah 8: Elaborasi Kegiatan *Project*

Guru harus melakukan elaborasi pada kegiatan *Project* yang direncanakan sesuai dengan komponen esensial yang telah ditentukan. Ini mencakup perincian langkah-langkah dan sumber daya yang dibutuhkan.

Langkah 9: Penggunaan Modul

Modul proyek yang telah disusun harus digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proyek. Guru harus memastikan bahwa semua komponen dan langkah diikuti dengan baik.

Langkah 10: Evaluasi dan Pengembangan Modul

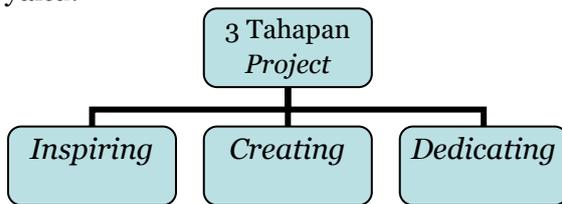
Terakhir, setelah proyek selesai, guru harus melakukan evaluasi terhadap modul proyek ini. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan modul agar lebih efektif di masa mendatang.

b. Contoh Hasil Pelatihan Modul *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal “Betawiku Budayaku”. Salah satu upaya untuk mengenalkan warisan budaya betawi adalah dengan mengadakan *project* kearifan lokal yang bertujuan mengangkat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat DKI Jakarta (Suku Betawi) melalui pengalaman langsung, mendapatkan sumber inspirasi dari tokoh atau arti dan melalui teori belajar konstruktivisme yang dimasukkan dalam pengalaman

belajar kontekstual bagi guru dan siswa.

Project ini mengikuti tiga tahapan yaitu:



Gambar 4. 3 Tahapan *Project*

Melalui projek ini, siswa diharap memiliki pengalaman belajar yang lebih mengenai budaya Betawi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu melestarikan budaya yang ada disekitar serta mampu mencapai 5 dimensi profil pelajar pancasila, yaitu berkebhinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis dengan sub elemen dan capaian kearifan lokal fase D. Adapun tujuan, alur dan target pencapaian project adalah sebagai berikut:

**Projek Penguatan
 Profil Pelajar
 Pancasila**



Gambar 5. Tujuan, Alur dan Target Pencapaian *Project*

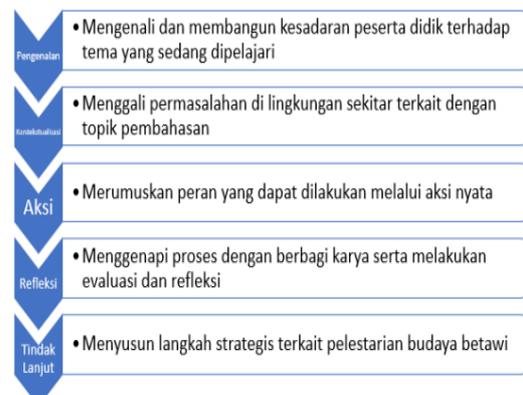
Adapun Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila terlihat pada Gambar 6 di bawah ini.

Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Sub Elemen Profil Pembelajaran Pancasila	Target Pencapaian di Akhir Fase D
Dimensi 3 Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.
	Mengajukan pertanyaan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.

Gambar 6. Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila

Berikut alur pelaksanaan *Project P5*:



Gambar 7. Alur Pelaksanaan

Pada gambar 8 di bawah ini merupakan contoh Kegiatan terkait Pengenalan Budaya Betawi

KEGIATAN 1

PENGENALAN BUDAYA BETAWI

Hasil Capaian

- Siswa memperoleh informasi dengan kata kunci budaya betawi
- Siswa membuat mind mapping mengenai video yang ditampilkan
- Siswa mempresentasikan mind mapping yang dibuat.

Objektif

- Siswa mengenal salah satu kearifan lokal yang ada
- Siswa mengkritisi cerita pengantar dengan melihat sejarah dan perkembangannya
- siswa mengenal kearifan lokal, bentuk dan fungsinya terhadap masyarakat

Persiapan

Guru menyampaikan materi profil pelajar pancasila dan menyiapkan video tentang budaya khas betawi.

Detail Kegiatan:
 Pelaksanaan : Jumat, 21 Juli 2023
 Waktu : 6 JP
 Bahan : Video Pengenalan budaya betawi
 Tempat : Ruang Kelas
 Alat : Lembar Kerja 1, Kertas A3
 Peran Guru : Fasilitator



Gambar 8. Kegiatan 1 “Pengenalan Budaya betawi”

Dari paparan Gambar 1 sampai Gambar 4 adalah salah satu contoh hasil pelatihan terkait Pelatihan Pembuatan Modul Bahan Ajar berbasis Project terkait Kurikulum Merdeka Belajar.

4. KESIMPULAN

Pembuatan Modul Bahan Ajar berbasis Project terkait kurikulum merdeka terdapat 10 langkah: Analisis Kesiapan Sekolah dan Kebutuhan, Asesmen Diagnostik oleh Guru, Penentuan Tema dan Topik, Identifikasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Rencana Asesmen, Susunan Modul *Project*, Penentuan Komponen Esensial, Elaborasi Kegiatan *Project*, Penggunaan Modul, dan Evaluasi dan Pengembangan Modul. Kemudian pada tahapan pembuatan *Project* mengikuti tiga tahapan yaitu: *inspiring*, *creating* dan *dedicating*. Sehingga modul bahan ajar berbasis *project* dalam kaitannya pada Kurikulum Merdeka dapat bermanfaat bagi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SMP Islam Harapan Ibu Pondok Pinang, Jakarta Selatan yang telah mengizinkan melakukan program pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Jakarta dan LPPM UMJ dengan nomor kontrak: 240/R-UMJ/VII/2022 tertanggal 24 Juli 2023 atas hibah pengabdian kepada Masyarakat tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, (2017) Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Diella, D., & Ardiansyah, R. (2019). Pelatihan Pengembangan LKPD berbasis Keterampilan Proses Sains Dan Instrumen Asesmen KPS Bagi Guru IPA. Publikasi Pendidikan, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6855>

Alec Patton. (2013). Work That Matters : The Teacher’s Guide to Project-Based Learning. In Radiology management (1st ed., Vol. 35). <https://doi.org/10.1097/ede.00000.00000.00240>

Astriani, L dan Ismah. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Learning Management System Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Holistika, Vol V, No. 1, 54-60. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9740/5638>

Laboy-Rush, D. (2011). Integrated STEM Education through Project-Based Learning. In Learning.Com. Retrieved from [http://rondoutmar.sharpschool.com/UserFiles/Servers/Server_719363/File/12-13/STEM/STEM-White-Paper101207final\[1\].pdf](http://rondoutmar.sharpschool.com/UserFiles/Servers/Server_719363/File/12-13/STEM/STEM-White-Paper101207final[1].pdf)